I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu serealia yang strategis dan bernilai ekonomi serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakan.

Benih jagung manis berbedadengan jagung biasa. Jagung manismengandung lebih banyak gula daripada pati sehingga bila kering bijinyakeriput. Benih jagung manis sulitdiusahakan sendiri mengingatstatusnya sebagai jagung hibrida yaitu persilangan antara jagung tipe gigi kuda dengan tipe mutiara yangkemudian melalui pemuliaan tanamandiperoleh jenis yang manis, dengan demikian proses pengadaan benihnya hanya bisa dilakukan oleh pemuliatanaman. Apabila menggunakan benih yang berasal dari penanaman sebelumnya, mutu dan produksi jagung manis akan berkurang (Purwono,2007).

Saat ini ketersediaan tanah yang subur semakin terbatas oleh karena itu pengembangan tanaman jagung perlu diperluas ke berbagai jenis tanah yang masing masing jenis mempunyai kelebihan dan kelemahan. Tanah regosol didominasi oleh pasir yang meskipun mempunyai aerasi tanah yang baik yang mampu mendukung kelancaran proses respirasi akar didalam tanah, tapi kemampuan menahan dan menyediakan air serta unsur haranya rendah. Tanah latosol yang didominasi oleh lempung kaolinit mempunyai kemampuan menahan dan menyediakan air yang tinggi dengan drainasi dan aerasi kurang

baik serta tanahnya masam, sehingga kesuburan kimianya rendah. Tanah grumosol didominasi oleh lempung montmorilonit yang sangat lekat dan sangat liat, dengan kemampuan menyediakan airnya rendah meskipun kemampuan menyimpan airnya tinggi, demikian juga aerasi dan drainasi tanah buruk, tapi kesuburan kimianya tinggi.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi maka penambahan unsur hara melalui pemupukan sangat diperlukan. Unsur hara yang paling banyak diserap tanaman adalah unsur nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Nitrogen dibutuhkan tanaman jagung selama masa pertumbuhan sampai pematangan biji. Tanaman ini menghendaki tersedianya nitrogen secara terus menerus pada semua stadia pertembuhan sampai pembentukan biji. Kekurangan nitrogen dalam tanaman walaupun pada stadia permulaan akan menurunkan hasil. Tanaman jagung membutuhkan pasokan unsur P sampai stadia lanjut, khusus nya saat tanaman masih muda. Gejala kekurangan fosfat akan terlihat sebelum tanaman setinggi lutut. Sejumlah besar kalium diambil tanaman sejak tanaman setinggi lutut sampai selesai pembungaan(Budiman, 2016).

Beberapa pupuk sebagai sumber N mempunyai sifat yang beraneka. Pupuk urea adalah pupuk tunggal yang mengandung unsur N yang tinggi yaitu 45-46% N, sangat larut dan fisiologis agak masam. Pupuk ZA adalah pupuk yang selain mengandung 21-22% N juga mengandung 24% Ssehingga bersifat fisiologis masam sedangkan pupuk NPK (15-15-15) adalah pupuk majemuk yang mengandung 15% N dan bersifat slowrelease atau kelarutannya agak lambat.

B. Permasalahan

Pertumbuhantanaman jagungsalah satunyadipengaruhi oleh sumber nitrogen, dalam mendapatkan sumber nitrogen yang baik dilakukan penelitian mengenai pengaruh berbagai macam sumber nitrogen yaitu NPK, Urea dan ZA, untuk kebutuhan P dan K sebagai mana yang dikandung pada NPK diberikan secara tunggal. Berbagai jenis tanah mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan sumber nitrogen yang berbeda sesuai dengan jenis tanahnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi berbagai sumber nitrogen dan berbagai jenis tanah terhadap pertumbuhan tanaman jagung yang baik.
2. Mengetahui jenis sumber nitrogen yang paling baik dalam pertumbuhan tanaman jagung.
3. Mengetahui jenis tanah yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman jagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat dan petani untuk menentukan kandungan nitrogen yang baik untuk pertumbuhan tanaman jagung.
2. Memberikan informasi jenis tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung.
3. Menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian tanaman jagung selanjutnmya.